

PERAN MAHASISWA KKS-T DALAM PEMBERDAYAAN ANAK DAN MASYARAKAT DESA ILODULUNGA MELALUI PROGRAM EDUKASI TERPADU

Mulya Ningsi Katili, Ahmad Kiman, Sukmawaty Sabibullah, Naselia Damopolii, Ardiansyah Kuku, Adhar Buliide, Franty Putri Zubair, Mutiara Kamaru, Maria Lasulika

(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)

rinkatili@iaigorontalo.ac.id, ahmadkiman2@gmail.com, sukmasabidullah@gmail.com,
naseliadmplii02@gmail.com, ardiansyahkukuardy@gmail.com, adharbuliide04@gmail.com,
frantyputrizubair@gmail.com, mutiarakamaru04@gmail.com, marialasulika214@gmail.com

Abstract: The Thematic Student Community Service Program (KKS-T) represents a form of university student engagement in rural community empowerment. Ilodulunga Village faces challenges in children's character education, environmental awareness, public health, and child protection from sexual violence and early marriage. This community service aimed to improve knowledge, religious character, social awareness, and community participation through an integrated education program. The method employed a participatory approach consisting of socialization, learning activities, mentoring, and direct practice. Main programs included Mopomulo Bersama (tree planting), SKS School (character education), and education on sexual violence and early marriage, while supporting programs included Qur'an learning, mosque cleanliness movement, religious school, healthy Sunday activities, and children's religious art festival. Results indicated increased environmental awareness, child protection knowledge, religious character, and community participation. The KKS-T program proved effective as a community empowerment model based on integrated education.

Keywords: KKS-T, community empowerment, integrated education, rural children

Abstract: Program Kuliah Kerja Sibermas Tematik (KKS-T) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat desa. Desa Ilodulunga masih menghadapi permasalahan pendidikan karakter anak, kesadaran lingkungan, kesehatan, serta perlindungan anak dari kekerasan dan pernikahan dini. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, karakter religius, kepedulian sosial, dan partisipasi masyarakat melalui program edukasi terpadu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi, pembelajaran, pendampingan, dan praktik langsung. Program utama meliputi Mopomulo Bersama, Sekolah SKS, dan sosialisasi kekerasan seksual serta pernikahan dini, sedangkan program tambahan meliputi Ngaji Bareng, Jum'at Bersih Masjid, Sekolah Religius, Minggu Sehat, dan Festival Seni Religi Anak. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran lingkungan, pengetahuan perlindungan anak, karakter religius, serta partisipasi masyarakat. Program KKS-T terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi terpadu.

Kata kunci: KKS-T, pemberdayaan masyarakat, edukasi terpadu, anak desa

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pilar penting Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Slamet, 2017). Program Kuliah Kerja Nyata atau KKS menjadi sarana pembelajaran kontekstual mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat desa melalui pendekatan partisipatif (Hidayat & Rahman, 2020).

Desa Ilodulunga merupakan desa dengan karakter religius dan komunal, namun masih menghadapi permasalahan pada aspek pendidikan anak, kesehatan, lingkungan, serta perlindungan anak. Desa pada umumnya membutuhkan program edukasi terpadu berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan perlindungan anak (Wahyuni et al., 2021).

Pemberdayaan masyarakat efektif dilakukan melalui pendekatan edukasi terpadu yang menggabungkan pendidikan sosial, kesehatan, lingkungan, dan religius dalam satu program berkelanjutan (Sari & Nugroho, 2019). Selain itu, pendidikan karakter berbasis komunitas terbukti mampu membentuk nilai sosial anak desa (Lestari, 2018).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang kekerasan seksual dan pernikahan dini juga menjadi permasalahan di wilayah pedesaan. Edukasi kepada orang tua dan remaja efektif meningkatkan kesadaran perlindungan anak dan menurunkan risiko pernikahan dini (Putri & Nurwati, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKS-T Desa Ilodulunga merancang program pemberdayaan anak dan masyarakat melalui edukasi terpadu berbasis partisipasi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Ilodulunga dengan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui:

1. Sosialisasi masyarakat
2. Pembelajaran dan pelatihan anak
3. Pendampingan kegiatan sosial
4. Praktik langsung berbasis komunitas

Pendekatan partisipatif menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan pemberdayaan (Slamet, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mopomulo Bersama: Menanam Hari Ini Untuk Desa Yang Lestari

Program Mopomulo Bersama dilaksanakan melalui kegiatan penanaman pohon bersama masyarakat dan anak-anak di area lingkungan desa dan fasilitas umum. Kegiatan ini diawali dengan edukasi singkat tentang pentingnya penghijauan, fungsi pohon bagi lingkungan, serta dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan masyarakat desa. Pendekatan edukatif ini bertujuan membangun kesadaran ekologis masyarakat sebelum praktik penanaman dilakukan.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan terlihat tinggi, terutama dari keterlibatan orang tua dan anak yang menanam pohon secara langsung. Kegiatan bersama ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan kepemilikan bersama terhadap lingkungan desa. Penghijauan partisipatif terbukti efektif meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap kelestarian lingkungan (Rahmawati, 2020).

Selain dampak lingkungan, program ini juga memiliki nilai edukasi karakter bagi anak. Anak-anak belajar mencintai alam, merawat tanaman, dan memahami hubungan manusia dengan lingkungan. Pengalaman praktik langsung seperti ini terbukti lebih efektif dalam pendidikan lingkungan dibandingkan pembelajaran teoritis semata, karena melibatkan pengalaman emosional dan sosial anak dalam proses belajar.

2. Sekolah SKS (Surga Kasih Sayang)

Sekolah SKS merupakan program pendidikan alternatif berbasis karakter yang dirancang untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, empati, dan kerja sama pada anak desa. Kegiatan dilakukan melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, simulasi sosial, dan aktivitas kolaboratif. Pendekatan pembelajaran aktif ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif bagi anak-anak.

Pelaksanaan program menunjukkan peningkatan interaksi sosial positif antar anak, seperti saling membantu, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok. Anak yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih berani berpendapat dan tampil di depan teman-

temannya. Pendidikan karakter berbasis komunitas terbukti efektif membentuk nilai sosial dan empati anak melalui pengalaman langsung dalam lingkungan sosialnya (Lestari, 2018).

Selain itu, Sekolah SKS juga berkontribusi pada penguatan hubungan sosial antara mahasiswa KKS-T, anak, dan masyarakat. Orang tua mulai melihat pentingnya pendidikan karakter di luar sekolah formal. Hal ini menunjukkan bahwa program berbasis komunitas mampu melengkapi pendidikan formal dalam membentuk kepribadian dan perilaku sosial anak desa secara holistik.

3. Sosialisasi Kekerasan Seksual dan Pernikahan Dini

Sosialisasi kekerasan seksual dan pernikahan dini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada remaja dan orang tua dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi bentuk-bentuk kekerasan seksual, dampak psikologis dan sosial, batasan pergaulan sehat, serta risiko pernikahan dini bagi kesehatan dan masa depan anak. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan literasi masyarakat tentang perlindungan anak.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya pengawasan dan perlindungan anak dalam lingkungan sosial. Remaja juga mulai memahami batasan interaksi sosial yang sehat serta risiko pernikahan usia dini terhadap pendidikan dan kesehatan reproduksi. Edukasi masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan pernikahan dini di komunitas pedesaan (Putri & Nurwati, 2020).

Kegiatan ini juga membuka ruang komunikasi antara orang tua dan anak mengenai isu sensitif yang sebelumnya jarang dibahas dalam keluarga. Perubahan ini penting karena perlindungan anak berbasis keluarga merupakan faktor utama dalam mencegah kekerasan dan eksploitasi anak. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan pola komunikasi keluarga.

4. Ngaji Bareng: Belajar Al-Qur'an Bersama Anak Desa

Program Ngaji Bareng dilaksanakan secara rutin di masjid desa dengan pendampingan mahasiswa KKS-T. Kegiatan meliputi pembelajaran membaca Al-Qur'an, tajwid dasar, hafalan surat pendek, dan praktik ibadah harian. Pendekatan pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara signifikan, terutama pada pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid dasar. Selain itu, kehadiran anak di masjid meningkat dan menjadi lebih konsisten. Pendidikan religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku moral anak sejak usia dini (Azizah, 2019).

Ngaji Bareng juga berfungsi sebagai ruang pembinaan spiritual dan sosial anak. Interaksi antara anak, mahasiswa, dan tokoh agama desa menciptakan lingkungan religius yang mendukung perkembangan moral anak. Kebiasaan religius yang terbentuk melalui kegiatan rutin terbukti efektif membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap nilai-nilai agama.

5. Gerakan Jum'at Bersih Masjid

Gerakan Jum'at Bersih Masjid merupakan kegiatan gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sekitarnya yang melibatkan masyarakat dan anak-anak. Kegiatan dilakukan secara kolektif dengan pembagian tugas seperti menyapu, mengepel, merapikan halaman, dan membersihkan fasilitas ibadah. Pendekatan partisipatif ini bertujuan menanamkan nilai kebersihan dan kepedulian terhadap tempat ibadah.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi, terutama karena masjid merupakan pusat aktivitas sosial dan religius desa. Kegiatan bersama ini memperkuat solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap fasilitas umum. Gotong royong sebagai modal sosial masyarakat desa terbukti berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kohesi sosial komunitas (Suryani, 2018).

Selain dampak kebersihan fisik, kegiatan ini juga memiliki nilai pendidikan karakter bagi anak. Anak belajar bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari iman dan tanggung jawab bersama. Pengalaman kerja bakti secara langsung menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial yang penting dalam pembentukan karakter masyarakat sejak dini.

6. Sekolah Religius

Sekolah Religius merupakan kegiatan pembelajaran agama melalui metode cerita teladan, permainan nilai moral, dan praktik ibadah sederhana. Materi yang disampaikan

meliputi kisah nabi, akhlak mulia, adab sehari-hari, serta praktik ibadah dasar. Metode cerita dipilih karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang menyukai narasi dan imajinasi.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap nilai akhlak seperti kejujuran, hormat kepada orang tua, dan tolong-menolong. Anak juga lebih mudah mengingat pesan moral melalui tokoh cerita dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Metode cerita terbukti efektif dalam pendidikan moral dan karakter anak karena mampu menghubungkan nilai abstrak dengan pengalaman nyata (Rohmah, 2021).

Selain aspek kognitif, kegiatan ini juga berdampak pada sikap dan perilaku anak. Orang tua melaporkan perubahan perilaku anak yang lebih sopan dan patuh setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan religius berbasis pengalaman dan teladan memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan karakter anak dalam konteks masyarakat desa.

7. Minggu Sehat

Program Minggu Sehat dilaksanakan melalui kegiatan olahraga bersama, senam, dan edukasi kesehatan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran pentingnya aktivitas fisik serta membangun kebiasaan hidup sehat di lingkungan desa. Pendekatan komunitas dipilih agar masyarakat termotivasi mengikuti kegiatan secara kolektif.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga bersama cukup tinggi, terutama anak-anak dan remaja. Aktivitas fisik bersama menciptakan suasana kebersamaan dan kegembiraan yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif bergerak. Aktivitas olahraga komunitas terbukti meningkatkan kesehatan fisik sekaligus kohesi sosial masyarakat (Prasetyo, 2019).

Selain aspek kesehatan fisik, kegiatan ini juga berdampak pada kesehatan sosial masyarakat. Interaksi santai antar warga memperkuat hubungan sosial dan komunikasi komunitas. Kebiasaan olahraga bersama yang menyenangkan berpotensi menjadi budaya sehat desa yang berkelanjutan apabila terus didukung oleh masyarakat dan pemerintah desa.

8. Pentas Seni Anak Ceria

Pentas Seni Anak Ceria merupakan kegiatan ekspresi kreativitas anak melalui lomba pentas kacamata, *dance*, dan vokalia. Kegiatan ini dirancang sebagai media pengembangan

bakat, keberanian tampil, serta penguatan identitas religius dan budaya anak desa. Pendekatan kompetitif yang positif mendorong motivasi dan partisipasi anak.

Pelaksanaan lomba menunjukkan antusiasme tinggi dari anak dan masyarakat. Anak menjadi lebih percaya diri tampil di depan umum, sementara orang tua memberikan dukungan aktif terhadap kegiatan anak. Kegiatan seni pendidikan terbukti efektif mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan potensi anak (Wulandari, 2020).

Selain dampak individu, lomba juga memperkuat identitas budaya masyarakat desa. Kegiatan bersama menciptakan kebanggaan kolektif dan mempererat hubungan sosial komunitas. Dengan demikian, pentas seni anak ceria tidak hanya berfungsi sebagai hiburan edukatif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan anak dan penguatan budaya lokal desa.

KESIMPULAN

Program KKS-T Desa Ilodulunga melalui edukasi terpadu terbukti efektif dalam pemberdayaan anak dan masyarakat desa. Kegiatan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, perlindungan anak, karakter religius, kesehatan masyarakat, serta partisipasi sosial desa. Mahasiswa KKS-T berperan sebagai fasilitator, edukator, dan motivator dalam pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Model edukasi terpadu berbasis partisipasi masyarakat dapat menjadi pendekatan efektif dalam program pengabdian desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna dan seluruh aparat Desa Ilodulunga atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan seluruh program kerja Kuliah Kerja Sosial Tematik (KKS-T) di Desa Ilodulunga. Partisipasi dan kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran serta keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2019). Pendidikan Religius Dalam Pembentukan Karakter Anak. Elementary: Islamic Teacher Journal.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/6331>
- Hidayat, R., & Rahman, A. (2020). Peran KKN dalam pemberdayaan masyarakat. Abdimas.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/24589>
- Katili, M. N. (2019). MEMUTUS MATA RANTAI KEKERASAN SEKSUAL ANAK AKIBAT KEMAJUAN TEKNOLOGI DIGITAL DENGAN KONSEP PENDIDIKAN

ISLAM SEJAK DINI MELALUI PEMANFAATAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (Studi Kasus Desa Lomaya Bone Bolango). Jurnal Al Himayah, 3(2), 246-254.

- Lestari, S. (2018). Pendidikan karakter berbasis komunitas. JIPSINDO. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/20167>
- Prasetyo, B. (2019). Olahraga masyarakat dan kesehatan komunitas. Journal of Sport and Community. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsc/article/view/31241>
- Putri, D., & Nurwati, N. (2020). Pencegahan pernikahan dini melalui edukasi masyarakat. Share: Social Work Journal. <https://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/27432>
- Rahmawati, L. (2020). Penghijauan desa sebagai gerakan partisipatif. JKAP. <https://journal.ugm.ac.id/jkap/article/view/59102>
- Rohmah, F. (2021). Metode cerita dalam pendidikan akhlak anak. Al-Athfal. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/2145>
- Sari, M., & Nugroho, A. (2019). Model edukasi terpadu dalam pemberdayaan masyarakat. JPPM. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/26275>
- Slamet, M. (2017). Paradigma baru pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi. Jurnal Penyuluhan. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/15738>
- Suryani, E. (2018). Gotong royong sebagai modal sosial masyarakat desa. Jurnal Sosiologi Pedesaan. <https://journal.ugm.ac.id/jsp/article/view/30235>
- Wahyuni, T., et al. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan terpadu. Jurnal Pengabdian. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/13811>
- Wulandari, R. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui seni. JPSD. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsd/article/view/8572>